

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Definisi Peran

Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah "peran" yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dianalogikan dengan Posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.¹

Dari paparan diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa teori peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang: orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya, oleh karena itu seorang aktor berusaha untuk selalu rampak "mumpuni" dan dipersepsi oleh aktor lainnya sebagai "tak menyimpang" dari sistem harapan yang ada dalam masyarakat

a. Aspek-aspek Peran

Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam (empat golongan, yaitu:

- 1) Orang - orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
- 2) Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- 3) Kedudukan orang-orang dalam perilaku
- 4) Kaitan antara orang dan perilaku.²

¹ Sarlito Wirawan Sarwona, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta Rajawali Pers, 2015), 215.

² Sarlito Wirawan Sarwona, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, 215.

b. Perbedaan Peran dan Kedudukan

Kedudukan sendiri sering diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Dengan demikian, seseorang dikatakan mempunyai beberapa kedudukan karena biasanya dia ikut serta dalam berbagai pola kehidupan yang beragam.

Dalam pengertiannya, peran (role) adalah sesuatu yang diharapkan yang dimiliki oleh individu yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dalam kehidupan masyarakat. Peran erat kaitannya dengan status,³ dimana di antara keduanya sangat sulit dipisahkan. Peran adalah pola perilaku yang terkait dengan status. Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan kewajiban sesuai dengan kedudukan maka ia menjalankan suatu peran.

Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah hanya sebatas kepentingan ilmu pengetahuan. Tidak ada peran tanpa adanya kedudukan dan begitu juga tidak ada kedudukan yang tidak mempunyai peran di masyarakat secara langsung.⁴

Setiap orang mempunyai peranan masing masing dalam kehidupannya sesuai dengan pola lingkungan hidupnya. Hal ini berarti bahwa peranan menentukan terhadap perbuatan bagi seseorang. Pentingnya peran adalah dengan adanya peran yang diperoleh dari kedudukan akan bisa menentukan dan mengatur perilaku masyarakat atau orang lain.

2. Bimbingan dan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Stoops dan Walquist mendefinisikan “Bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dalam mengarahkan

³ Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1982),

⁴ Ralph Linton, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 1984), 268.

manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat”.

Menurut Crow dan Crow Bimbingan dapat diartikan “bantuan yang di berikan seseorang baik pria ataupun wanita yang memiliki pendidikan yang baik dan berpendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari setiap usia dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebanya sendiri”.

DR. Rachman Natawidjaja menyatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya. Sehingga ia mampu untuk mengatur dan mengarahkan dirinya dalam berperilaku dan bertindak wajar sesuai dengan tuntutan lingkungannya seperti di sekolah, keluarga, masyarakat dan lain sebagainya. Dengan pola perilaku seperti itu maka ia dapat merasakan kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangsih bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.⁵

Dari definisi bimbingan yang dipaparkan oleh para ahli di atas bisa disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang di berikan secara sistematis, berkesinambungan dan terus menerus kepada seseorang atau masyarakat agar mereka tergerak untuk mengembangkan potensi mereka dan dapat menentukan jalan hidup mereka sendiri tanpa bergantung kepada orang lain serta bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Menurut Hallen Konseling merupakan salah satu tehnik dalam pelayanan bimbingan dimana pemberian bantuan berlangsung melalui serangkaian wawancara dalam pertemuan langsung dan tatap muka

⁵Hallen A. *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta, Ciputat Press, 2002),

yang berjenjang antara guru pembimbing atau konselor dengan klien, dengan tujuan agar klien mampu untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu untuk memecahkan masalah yang sedang di hadapinya serta mampu untuk mengarahkan dirinya dan memaksimalkan potensi yang dimiliki kearah perkembangan yang lebih optimal, sehingga klien bisa mencapai kebahagiaan untuk pribadinya dan dapat memberikan kemanfaatan untuk sosialnya.⁶

Konseling menurut Tohirin merupakan kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien, yang didukung oleh keahlian dan dalam suasana yang selaras dan integrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien.⁷

Bisa disimpulkan bahwa konseling merupakan bentuk pelayanan bimbingan yang mempunyai nilai-nilai terapeutik. Konseling sebagai tehnik dalam bimbingan yang bersifat face to face antara konselor dan konseli. *Face to face relation (situation)* menyiratkan bahwa situasi pertemuan antara konselor dan konseli ditengahi oleh adanya suatu pertalian hubungan profesional, yang diciptakan serta dibina sebagai cara untuk memudahkan proses terjadinya perubahan tingkah laku konseli dalam menghadapi masalahnya.⁸

Bimbingan islami adalah pemberian bantuan yang terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al Quran dan Hadits Rasulullahke dalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan

⁶ Hallen A. *Bimbingan Dan Konseling* ,3-4.

⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Interaksi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), 24.

⁸ Makmum Khaironi, *Psikologi Konseling* (Yogyakarta: CV Aswaja Persindo, 2014), 11.

tuntutan Al Quran dan Hadits. ⁹Konseling Islam adalah pemberian bantuan terhadap individu yang dilakukan agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. ¹⁰

Dalam kaitanya dengan islam, bimbingan dan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat memngembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikannilai-nilai yang terkandung di dalam Al Quran dan Hadits Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai tuntunan Al Quran dan Hadits. ¹¹

Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok yang di lakukan oleh ahli, dengan menggunakan metode atau tatacara yang selaras dengan tujuan islami dimana proses pemberian bantuan dilakukan dengan wawancara dalam serangkaian pertemuan dan tatap muka antara konselor dank lien dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengikuti ketentuan dan petunjuk Allah, agar menjadi insan kamil sebagai sarana untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

b. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Fungsi dari Bimbingan dan Konseling Islam di antaranya. ¹²

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling Islam yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak

⁹Hallen A. *Bimbingan Dan Konseling* , 17

¹⁰ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press 2001), 4.

¹¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), 23.

¹² Dewa Ketut dan Nila Kusuma, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, 7-8

tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.

- 2) Fungsi preventif atau pencegahan yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling Islam yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- 3) Fungsi pengentasan, yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling Islam yang akan menghasilkan terentasanya atau teratasinya berbagai permasalahan yang di alami oleh peserta didik
- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling Islam yang akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan.

c. Asas-asas bimbingan Konseling Islam.

Asas-asas bimbingan Konseling Islam.¹³

- 1) Asas Fitrah, merupakan titik tolak utama Bimbingan dan Konseling Islam, karena dalam “Konsep” fitrah itu ketauhidan yang asli (bawaan sejak lahir dan anugrah dari Allah) terdapat. Artinya, manusia pada dasarnya sudah membawa fitrah (naluri beragama islam yang mengesakan Allah), sehingga Bimbingan dan Konseling Islam yang senantiyasa mengajak kembali manusia untuk memahami dan menghayatinya.
- 2) Asas kebahagiaan dunia dan akhirat ,yaitu Bimbingan dan Konseling Islam Keagamaan Islami membantu memahami dan menghayati tujuan hidup manusiayaitu mengabdikan kepada Allah, dalam rangka mencapai tujuan akhir, yaitu mencapai kebahagiaan dunia-akhirat tersebut.

¹³Masturi dan Zaenal Khafidin, *BKI Pendidikan (Kudus, Sekolah Tinggi Agama Islam Negri Kudus)*, 149-150.

- 3) Asas amal shaleh dan ahklakul-karimah, bimbingan dan konseling keagamaan islami membantu individu melakukan amal shaleh dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran islam.
- 4) Asas “*mauizatul-hasanah*”, yaitu bimbingan dan konseling islam dilakukan dengan cara yang sebaik-baiknya dengan menggunakan segala macam sumber pendukung secara efektif dan efisien, karena hanya dengan cara penyampaian “*hikmah*” yang baik sejalan maka “*hikmah*” itu bisa tertanam pada diri individu yang dibimbing.
- 5) Asas “*mujadalatul-ahsan*” bimbingan dan konseling islami dilakuan dengan cara dialog antara pembimbing dan yang dibimbing, baik yang manusiawi, dalam rangka membuka pikiran dan hati pihak yang dibimbing akan ayat-ayat Allah, sehingga muncul pemahaman, penghayatan, keyakinan akan kebenaran dan kebaikan syari’at islam, dan mau menjalankannya.

d. Teori-teori Bimbingan dan Konseling Islam

Teori bimbingan dan konseling dalam islam adalah landasan berpijak yang benar tentang bagaimana proses bimbingan dan konseling itu berlangsung baik dan menghasilkan perubahan positif pada klien mengenai cara dan paradigma berfikir, cara berperasaan, cara berkeyakinan, dan cara bertingkah laku berdasarkan wahyu (Al-Quran) dan paradigma kenabian (*As-Sunah*). Diantara teori-teori bimbingan dan konseling islam adalah.¹⁴

- 1) Teori *Al-Hikmah*. Kata “*Al-Hikmah*” dalam perspektif bahasa mengandung makna:
 - 1) mengetahui keunggulan sesuatu melaluisuatu pengetahuan, sempurna, bijaksana dan suatu yang tergantung padanya akibat sesuatu yang terpuji.

¹⁴ Hamdani Bakran Azd-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Jogjakarta: Fajar Pustaka Baru, 2006), 190-191.

- 2) ucapan yang sesuai dengan kebenaran, falsafat, perkara yang benar dan lurus, keadilan, pengetahuan dan lapang dada
- 3) Kata “*Al-Hikmah*” mdengan bentuk jamaknya “*Al-Hikam*” bermakana: kebijaksanaan, ilmu dengan pengetahuan, filsafat, kenabian, keadilan, pepatah dan *Al-Qur’an*.
- 2) Teori “*Al-Mau’idzoh Al-Hasanah*” yaitu teori bimbingan dan konseling dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran atau I’tibar-I’tibar dari perjaalanan para Nabi, Rasul dan para Auliya-Allah. Bagaimana Allah membimbing dan mengarahkan cara berfikir, cara berperasaan, cara berperilaku serta menanggulangi berbagai problem kehidupan. Bagaimana cara mereka membangun ketaatan dan ketaqwaan kepada-Nya, bagaimana cara mereka mengembangkan eksistensi diri dan menemukan jati dan citra dir, bagaimana cara mereka melepaskan diri dari hal-hal yang dapat menghancurkan mental spiritual dan moral.¹⁵
- 3) Teori “*Mujadalah*” yang baik. Yang dimaksud teori *mujadalah* ialah teori konseling yang terjadi dimana seorang klien sedang dalam kebimbangan. Teori ini biasa digunakan ketika seorang klien ingin mencari suatu kebenaran yang dapat meyakinkan dirinya, yang selama ini memiliki problem kesulitan mengambil suatu keputusan dari dua hal atau lebih, sedangkan ia berasumsi bahwa kedua atau lebih itu baik dan benar untuk dirinya. Padahal dalam pandangan konselor hal itu dapat membahayakan perkembangan jiwanya, akal fikiranya dan lingkunganya.¹⁶

e. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling islam pada dasarnya sekedar membantu individu mengetahui masalah yang dihadapinya, atau mengetahui kondisi

¹⁵Hamdani, *Konseling dan Psikoterapi*, 201.

¹⁶Hamdani, *Konseling dan Psikoterapi*, 202.

atau keadaan (kekuatan dan kelemahan) dirinya. Dan membantu mencari alternative tersebut. Secara rinci tujuan bimbingan konseling islam adalah sebagai berikut.¹⁷

- 1) Membantu individu mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan kegiatan belajar, antara lain dengan jalan:
 - a) Membantu individu memahami hakikat belajar menurut islam.
 - b) Membantu individu memahami tujuan dan kedudukan belajar menurut islam
 - c) Membantu individu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar.
 - d) Membantu individu mensiasati kegiatan belajar agar berhasil.
 - e) Membantu individu melakukan kegiatan belajar sesuai dengan ketentuan syari'at islam.
- 2) Membantu individu memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar, antara lain:
 - a) Membantu individu agar mampu memahami (menganalisis dan mendiagnosis) problem yang dihadapinya.
 - b) Membantu individu memahami kondisi dirinya akan lingkunganya.
 - c) Membantu individu dan menghayati cara-cara
 - d) Membantu individu menetapkan pilihan upaya pemecahan masalah agar yang dihadapinya sesuai dengan ajaran islam.
- 3) Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kegiatan belajar agar tetap baik dan mengembangkanya agar jauh lebih baik, yakni antara lain dengan cara:
 - a) Membantu individu dalam memelihara situasi dan kondisi belajar yang semula pernah terkana problem dan telah teratasi agar tidak menjadi permasalahan kembali.

¹⁷ AINU, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, 106-107.

- b) Mengembangkan situasi dan kondisi belajar menjadi lebih baik.

Dengan memperhatikan butir-butir tujuan bimbingan dan konseling, tampak bahwa tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan dan paradoksi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latarbelakang yang ada (seperti latarbelakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitan ini bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan ketrampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Insan seperti itu adalah insan yang mandiri yang memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya secara tepat dan objektif, menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan yang diambilnya itu, serta akhirnya mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal.¹⁸

f. Metode dan Teknik Bimbingan dan Konseling Islam

Metode dan teknik bimbingan dan konseling islam merujuk untuk membantu individu menjalani proses bimbingan dan konseling islam. Ada tiga macam yang bisa dilakukan dalam kegiatan bimbingan dan konseling islam, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Non directive method (client centered approach)*

Metode *non directive method* dikembangkan berdasarkan teori *client centered approach* (konseling yang berpusat pada klien/konseli). Metode ini pertama kali di perkenalkan oleh Carl Rogers, memandang bahwa dalam proses

¹⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 114.

bimbingan dan konseling yang paling berhak memilih, merencanakan dan memutuskan perilaku dan nilai-nilai mana yang paling bermakna bagi klien/konseli adalah konseli itu sendiri.¹⁹Bimbingan dan konseling islam yang mencerminkan metode ini juga pernah terjadi dalam praktik bimbingan dan konseling islam. Orang yang datang kepada Rasulullah SAW mengaku telah banyak berbuat dosa baik dosa kecil maupun besar.

2) *Directive method (counselor centered approach)*

Metode ini disebut juga dengan pendekatan langsung dan dikenal sebagai pendekatan yang berpusat pada konselor untuk menunjukkan bahwa interaksi ini konselor lebih banyak berperan untuk menentukan sesuatu. Para ahli sepakat menyatakan bahwa metode ini di pelopori oleh William dengan tujuan membantu klien yang kurang memperoleh pengalaman lingkungan untuk memenuhi tujuan dan keinginannya.²⁰

3) *Metode elektif*

Metode elektif adalah metode yang sedikit banyak merupakan penggabungan unsur-unsur dari *directive method* dan *non directive method*. Agar pelaksanaan bimbingan dan konseling berhasil secara efektif dan efisien, tentu harus melihat siapa klien yang akan dibantu atau dibimbing dan melihat masalah yang di hadapi klien dan melihat situasi konseling.

Penerapan bimbingan dan konseling adalah dalam kondisi tertentu konselor menasehati dan mengarahkan konseli sesuai dengan masalahnya dan dalam keadaan yang lain konselor memberikan kebebasan kepada konseli untuk berbicara dan konselor hanya mengarahkan.

¹⁹ Siful Akhyar Lubis, *Konseling Islam Kyai dan Pesantren*, 68.

²⁰ Siful Akhyar Lubis, *Konseling Islam Kyai dan Pesantren*, 65.

Pada sisi lain, dasarnya teknik bimbingan dan konseling islam dapat di kelompokkan dalam dua bagian yaitu:

a) Tehknik bersifat lahir

Tekhnik ini menggunakan alat yang dapat dilihat, di dengar atau dirasakan oleh klien, yaitu dengan menggunakan tangan dan lisan. Dengan penggunaan tangan tersirat beberapa makna antara lain:

- (1) Dengan menggunakan kekuatan, power dan otoritas.
- (2) Keinginan, kesungguhan dan usaha yang keras.
- (3) Sentuhan tangan.

Penggunaan tehknik dengan menggunakan lisan yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh klien dengan baik, jujur dan benar. Dengan menggunakan lisan dapat dilakukan sebagai berikut:

- (1) Nasehat, wejangan, bimbingan, dan ajakan yang baik dan benar.
- (2) Membaca do'a atau berdo'a dengan menggunakan lisan.
- (3) Sesuatu yang dekat dengan lisan, yakni dengan air liur atau hembusan (tiupan)

²¹.

b) Tehknik yang bersifat batin

Tekhnik ini hanya bisa dilakukan dalam hati dengan do'a dan harapan. Namun tidak ada usaha dan upaya yang keras dan konkret, sseperti dengan menggunakan potensi tangan dan lisan. Teknik bimbingan dan konseling islam yang ideal adalah dengan kekuatan, keinginan dan usaha yang keras serta bersungguh-sungguh dan diwujudkan dengan nyata melalui

²¹ Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, 283.

perbuatan-perbuatan, baik menggunakan fungsi tangan maupun sikap-sikap yang lain.

3. Ahlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Dalam membahas pengertian akhlakul karimah terlebih dahulu penulis uraikan tentang pengertian akhlak dan kemudian pengertian karimah. Kata akhlak menurut pengertian umum sering diartikan dengan kepribadian, sopan santun, tata susila, atau budi pekerti. Dari segi etimologi kata akhlak berasal dari Arab bentuk jamak dari “*khulq*” yang artinya tabiat atau watak.²² Pada pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan arti kata “budi pekerti” atau “kesusilaan” atau “sopan santun” dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata “moral”.

Dalam arti kata tersebut dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptanya, yakni agar memiliki sikap hidup yang baik, berbuat sesuai dengan tuntutan akhlak yang baik. Artinya, seluruh hidup dan kehidupannya terlingkup dalam kerangka pengabdian kepada sang pencipta. Adapun pengertian akhlak dilihat dari sudut istilah (terminologi) ada beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain:

- b. Menurut Ahmad Amin dalam bukunya “*Al - Akhlak*” merumuskan pengertian akhlak sebagai berikut: “Akhak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat”.²³
- c. Menurut Imam Abu Hamid al-Ghazali merumuskan pengertian akhlak adalah suatu sifat

²²Nurul Hidayah, *Ahlak Bagi Muslim Panduan Berdakwah*, (Yogyakarta: Taman Aksara, 2013), 1.

²³Ahmad Amin. *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 3.

yang terpatrit dalam jiwa yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu, serta dapat diartikan sebagai suatu sifat jiwa dan gambaran batinnya.²⁴

- d. Menurut Muhammad bin Ali asy-Syariif al-Jurjanimengartikan akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa tanpa perlu berfikir dan merenung.²⁵
- e. Menurut Muhammad bin Ali al-Faaruci at-Tahanawi mendefinisikan akhlak adalah keseluruhannya kebiasaan, sifat alami, agama, dan harga diri.²⁶
- f. Menurut para ulama mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam diri dengan kuat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa diawali berpikir panjang, merenung dan memaksakan diri, seperti kemarahan seorang yang asalnya pemaaf, maka itu bukan akhlak. Demikian juga sifat kuat yang justru melahirkan perbuatan-perbuatan kejiwaan dengan sulit dan berpikir panjang seperti, orang bakhil. Ia berusaha menjadi dermawan ketika ketika ingin dipandang orang. Jika demikian maka tidaklah dapat dinamakan akhlak.
- g. Menurut Ibn Maskawaih dalam buku Thdzib al-Akhlak, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.²⁷
- h. menurut Imam al-Ghazali dalam kitab Ihya 'Ulum al-Din menyatakan akhlak adalah gambaran

²⁴Ali Abdul Halim Mahmud. *Akhlak Mulia*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), 28.

²⁵Ali Abdul Halim Mahmud. *Akhlak Mulia*, 32.

²⁶Ali Abdul Halim Mahmud. *Akhlak Mulia*, 34.

²⁷Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011) 151

tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁸ Sedangkan "karimah" dalam bahasa Arab artinya terpuji, baik atau mulia.²⁹

Berdasarkan dari pengertian akhlak dan karimah di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud akhlakul karimah adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.

b. Sumber dan Dasar Akhlakul Karimah

Akhlak merupakan kehendak dan perbuatan seseorang, maka sumber akhlak pun bermacam-macam. Hal ini terjadi karena seseorang mempunyai kehendak yang bersumber dari berbagai acuan, bergantung pada lingkungan, pengetahuan, atau pengalaman orang tersebut. Namun, dari bermacam-macam sumber berkehendak dan perbuatan itu dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu dengan kata lain biasanya disebut bahwa akhlak ada yang bersumber dari agama, dan ada pula yang bersumber selain agama (sekuler). Kelezatan bagi mereka ialah ukuran perbuatan. Maka kelezatan yang mengandung perbuatan itu baik, sebaliknya yang mengandung pedih itu buruk.³⁰

c. Pembagian Akhlak

Akhlak pada pokoknya terbagi menjadi dua yaitu: Akhlakul mahmudah artinya akhlak yang baik, dan akhlakul madzmumah artinya akhlak yang tidak baik.

1) Akhlak Karimah

Akhlak karimah adalah akhlak yang terpuji. Akhlak karimah termasuk tanda

²⁸Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam*, 151.

²⁹Irfan Sidney, *Kamus Arab...* 127.

³⁰Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986),

sempurnanya iman seseorang. Dengan akhlak inilah manusia bisa dibedakan secara jelas dengan binatang, sehingga dengan akhlak karimah martabat dan kehormatan manusia bisa ditegakkan.

Termasuk akhlak karimah antara lain: mengabdikan kepada Allah SWT, cinta kepada Allah SWT, ikhlas dan beramal, mengerjakan kebaikan dan menjauhi larangan karena Allah SWT, melalui semua kebaikan dengan ikhlas karena Allah, sabar, pemurah, menepati janji, berbakti kepada kedua orang tua, pemaaf, jujur, dapat dipercaya, bersih, belas kasih, saling tolong-menolong sesama manusia, bersikap baik terhadap sesama muslim, dan lain sebagainya.

2) Akhlak Madzmumah

Akhlak Madzmumah adalah akhlak yang tidak baik. Akhlak madzmumah termasuk akhlak yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia dan pandangan Allah SWT, RosulNya, dan sesama manusianya. Termasuk akhlak madzmumah adalah yang bertentangan dengan akhlak mahmudah antara lain: riya, takabur, dendam, iri, dengki, hasud, bakhil, malas, khinat, kufur, rakus terhadap makanan, berkata kotor, amarah, kikir dan cinta harta, ujub.³¹

d. Sasaran Akhlak

1) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah yakni pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Allah (Tuhan, yang didahulukan) selain Allah SWT, dzat yang Maha Esa, dzat yang Maha suci atas semua sifat-sifat terpuji-Nya, tidak ada satupun yang dapat menandingi ke-Esaan-Nya, jangankan manusia, malaikatpun tidak ada yang menjangkau hakikat-Nya.

³¹Imam Al-Ghazali, *Kitabul Arba'in fii Usuluddiin* (Surabaya : Ampel Mulia, 2003), 1

2) Akhlak Kepada Orang Tua

Orang tua menjadi sebab adanya anak-anak, karena itu akhlak terhadap orang tua sangat ditekankan oleh ajaran Islam. Bahkan berdosa kepada orang tuatermasuk dosa besar.

3) Akhlak Kepada Sesama Manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang bergaul dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga dalam pergaulan terhadap sesama maka dibutuhkan akhlak terhadap sesama manusia diantaranya berbuat baik terhadap sesama, saling tolong menolong, membantu yang membutuhkan, menjaga lisan dan tangan supaya tidak menyakiti yang lain dan sebagainya.

4) Akhlak Terhadap Lingkungan

Dalam lingkungan tentu terjalin hubungan antara manusia dengan manusia yanglain. Sehingga bisa dijelaskan bahwa akhlak terhadapat lingkungan meliputi:

- a) Hormat kepada orang lain.³²
- b) Menjenguk orang yang sakit
- c) Menjawab salam.
- d) Memenuhi undangan.
- e) Memberi nasehat
- f) Mendoakan orang bersin.
- g) Mengantarkan jenazah.³³

4. Remaja

a. Pengertian Masa Remaja

Kata "remaja" berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity* yang artinya tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.³⁴

³²Barmawy Umary, *Akhlaq*. (Solo: CV Ramadhani, 1991), 71.

³³Syed Amir Ali, *Etika dalam Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1992), 33.

³⁴Elizabeth.B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Cet.5, Jakarta Erlangga, 2002), 206.

Menurut teori Piaget, mengemukakan bahwa masa remaja adalah Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu bernitegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang -kurangnya dalam memecahkan masalah.³⁵

Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan dikalangan remaja, mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku dikalangan masyarakat.

b. Periode Masa Remaja

Masa remaja dapat dibagi dalam 2 periode yaitu:

1) Periode Masa Pra Puber usia 12-14 tahun.

Masa Pra Pubertas: peralihan dari akhir masa kanak-kanak ke masaawal pubertas. Ciri - cirinya:

- a) Anak tidak suka diperlakukan seperti anak kecil lagi.
- b) Anak mulai bersikap kritis dan merindu puja

2) Masa Pubertas usia 14-16 tahun.

Masaremaja awal. Ciri -cirinya:

- a) Mulai cemas dan bingung tentang perubahan fisiknya.
- b) Suka meyembunyikan isi hatinya.
- c) Memperhatikan penampilan.
- d) Sikapnya tidak menentu/plin-plan
- e) Suka berkelompok dengan teman sebaya dan senasib
- f) Perbedaan sikap pemuda dengan sikap gadis.³⁶

³⁵Elizabeth.B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Cet.5, Jakarta Erlangga, 2002), 206.

³⁶FJ.Monks, A.M.Plknoers, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), 262-263

c. Aspek-aspek Perkembangan Masa Remaja

1) Perkembangan dan pertumbuhan fisik pada masa remaja

Perubahan-perubahan fisik merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, yang berdampak terhadap perubahan-perubahan psikologis. Pada mulanya, tanda-tanda perubahan fisik dari masa remaja terjadi dalam konteks pubertas. Baik anak laki-laki ataupun perempuan mengalami pertumbuhan yang cepat, yang disebut "*growth spurt*" (percepatan pertumbuhan), di mana terjadi perubahan dan percepatan pertumbuhan di seluruh bagian dan dimensi badan.

Berikut ini akan dijelaskan beberapa perkembangan fisik menurut Elizabeth B. Hurock yang terjadi selama masa remaja tersebut:

a) Perubahan tubuh selama masa remaja

(1) Perubahan eksternal

- (a) Tinggi badan.
- (b) Berat badan.
- (c) Proporsi tubuh.
- (d) organ seks.
- (e) Ciri-ciri seks sekunder.

(2) Perubahan Internal

- (a) Sistem pencernaan.
- (b) Sistem peredaran darah.
- (c) sistem pernafasan.
- (d) sistem endokrin.
- (e) Jaringan tubuh.

b) Perkembangan emosi pada masa remaja

Secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode badai dan tekanan, suatu masa dimana ketegangan emosi meningkat sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Pertumbuhan pada tahun-tahun awal masa puber terus berlangsung tetapi berjalan agak lambat. Pertumbuhan yang terjadi terutama bersifat melengkapi polayang

sudah terbentuk pada masa puber. Oleh karena itu, perlu dicari keterangan lain yang menjelaskan ketegangan emosi yang sangat khas pada usia ini.³⁷

Elizabeth B. Hurlock berpendapat bahwa: Pemuda remaja dapat menghilangkan "unek-unek" atau kekuatan-kekuatan yang ditimbulkan oleh emosi yang ada dengan cara mengungkapkan hal-hal yang menimbulkan emosi-emosi itu dengan seseorang yang dipercayainya. Menghilangkan kekuatan-kekuatan emosi terpendam tersebut disebut juga "*emotional catharsis*".³⁸

Cara-cara yang dapat ditempuh dalam usaha menemukan dan membongkar kekuatan emosi yang terpendam itu dapat dilakukan dengan cara bermain, bekerja, dan lebih baik lagi adalah dengan mengatakannya kepada seorang yang dapat menunjukkan gambaran masalah-masalah yang dihadapi remaja yang bersangkutan. Peranan pendidik, guru terutama konselor sangat penting dalam hal ini, sebab mereka dapat melakukannya dengan penerimaan dan pemahaman dalam membantu kegiatan "*emotional catharsis*" tersebut.

- c) Perkembangan intelegensi dan kognitif pada masa remaja

Remaja adalah suatu periode kehidupan dimana kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya. Disamping itu, masa remaja ini juga terjadi reorganisasi lingkaran saraf frontal lobe. Frontal lobe ini berfungsi dalam aktivitas kognitif tingkat

³⁷Elizabeth.B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Cet.5, (Jakarta: Erlangga, 2002), 211.

³⁸Elizabeth.B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* Cet.5, (Jakarta: Erlangga, 2002), 213.

tinggi. Perkembangan prontal lobe tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif remaja, sehingga mereka mengembangkan kemampuan penalaran yang memberinya suatu tingkat pertimbangan moral dan kesadaran sosial yang baru. Kemudian, dalam kekuatan baru dalam penalaran yang dimilikinya, menjadikan remaja mampu membuat pertimbangan dan melakukan perdebatan.

1) Perkembangan kognitif

Menurut teori Piaget ditinjau dari perspektif teori kognitif Piaget. Maka pemikiran masa remaja telah mencapai tahap pemikiran operasional formal yakni suatu tahap perkembangan kognitif yang dimulai pada usia kira-kira 11-12 tahun dan terus berlanjut sampai remaja mencapai masa tenang atau dewasa.³⁹

Disamping itu remaja pada masanya juga mampu berpikir secara sistematis, mampu memikirkan semua kemungkinan secara sistematis untuk memecahkan suatu permasalahan.

d) Perkembangan pengambilan keputusan

Remaja adalah masa dimana terjadi peningkatan pengambilan keputusan. Dalam hal ini, mulai mengambil keputusan tentang masa depan, memilih teman, dll. Dalam hal pengambilan keputusan ini, remaja lebih tua ternyata lebih kompeten dibanding anak-anak. Apabila dibandingkan dengan remaja yang lebih tua, remaja yang lebih muda mempunyai kemampuan yang kurang dalam ketrampilan pengambilan keputusan. Tidak jarang remaja terpaksa

³⁹Elizabeth.B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* Cet.5, (Jakarta : Erlangga, 2002), 213.

mengambil keputusan-keputusan salah oleh orientasi masyarakat.

e) Perkembangan kognisi sosial

Menurut Dacey dan Kenny. Yang dimaksud dengan kognisi sosial adalah: Kemampuan untuk berpikir secara kritis mengenai isu-isu dalam hubungan interpersonal yang berkembang dalam usia dan sejalan dengan pengalaman serta berguna untuk memahami orang lain dan menentukan bagaimana melakukan interaksi dengan mereka.⁴⁰

Menurut sejumlah ahli psikologi perkembangan, ketrampilan Ketrampilan kognitif yang muncul pada masa remaja ini mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan kognisi sosial mereka. Salah satu bagian penting dari perubahan perkembangan aspek kognisi sosial remaja ini adalah apa yang diistilahkan oleh Psikolog David Elkind dengan "*egosentrisme*", yaitu kecenderungan remaja untuk menerima dunia. Mereka menganggap semua mata terpaku pada penampilannya."⁴¹

f) Perkembangan sosial remaja

Percepatan perkembangan dalam masa remaja yang berhubungan dengan pematangan seksualitas, juga mengakibatkan suatu perubahan dalam perkembangan sosial remaja. Sebelum masa remaja sudah ada saling hubungan yang lebih erat antara anak-anak yang sebaya. Sering juga timbul kelompok-kelompok anak. Perkumpulan-perkumpulan untuk bermain bersama atau membuat rencana bersama, misalnya untuk kemah, atau saling tukar pengalaman,

⁴⁰Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Cet.8, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2013), 40.

⁴¹Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Cet.8, 42.

merencanakan aktivitas bersama misalnya aktivitas terhadap suatu kelompok lain. Aktivitas tersebut juga dapat bersifat agresif, kadang kadang kriminal seperti mencuri, penganiayaan, di dalam hal ini dapat dilakukan kelompok anak nakal. Oleh karena itu, timbul masalah-masalah seperti:

1) Dorongan untuk dapat berdirisendiri dan krisis originalitas

Dalam perkembangan sosial remaja, dapat dilihat adanya dua macam gerak satu yaitu memisahkan diri dari orang tua dan yang lain adalah menuju kearah teman-teman sebaya. Dua macam arah gerak ini tidak merupakan dua hal yang berturutan meskipun yang satu dapat terkait pada yang lain. Hal itu menyebabkan bahwa gerak pertama tanpa adanya gerka yangkedua dapat menyebabkan rasakesepian. Anak-anak perempuan dan laki- laki betul-betul ada sama sama berusaha untukmencapai kebebasan, merekapunya kecenderungan yang sama untuk menghayati kebebasan tadi sesuai dengan usia dan jenissexnya. Adanya kesempatan yang berbeda antara laki laki dan perempuan dalam masyarakat, bahwa perempuan juga ingin menduduki fungsi yang penting dalam masyarakat. Dorongan seperti ini yang memungkinkan adanya ingin berdiri sendiri

2) Konformitas kelompok remaja

Dalam kelompok dengan kohesi yang kuat berkembanglah suatu iklim kelompok dan norma-norma kelompok tertentu. Ewert menyebutnya sebagai pemberian norma tingkah laku oleh pemimpin dalam kelompok itu. Juga meskipun norma–norma tersebut tidak

merupakan norma norma yang buruk, namun terdapat bahaya bagi pembentukan identitas remaja.⁴²

Dia akan lebih mementingkan perannya sebagai anggota kelompok daripada mengembangkan polanorma diri sendiri. Moral kelompok tadi dapat berbeda sekali dengan moral yang dibawa remaja dari keluarga yang sudah lebih dihayatinya karena sudah sejak kecil diajarkan oleh orang tua.

Di dalam sekolah, kelompok remaja sering juga dapat menimbulkan kesukaran bila para pemimpin nonformal dalam kelas bertentangan dengan pemimpin formal atau gurunya. Bila pelajaran yang diberikan dipandang tidak ada artinya maka situasi konflik sosial tersebut dengan mudah dapat terjadi. Di sini juga ketua kelas dapat memegang peranan yang tidak mudah. Ia secara setengah formal dan setengah tidak formal disertai tugas untuk mengatur kepentingan kelasnya. Ketua kelas dapat terjepit antar guru dan pimpinan kelompok.

3) Remaja dalam waktu luang

Krisis originalitas remajanampak paling jelas pada waktu uang yang sering disebut sebagai waktu pribadi orang (remaja) itu sendiri. Pengisian waktu luang dengan baik dengan cara yang sesuai dengan umur remaja, masih merupakan masalah bagi kebanyakan remaja. Kebosanan, segan untuk melakukan apa saja merupakan fenomena yang sering kita jumpai. Hal ini sering dinilai negatif sebagai tanda disintegrasi dalam diri remaja. Sebetulnya dapat pula dipandang

⁴²Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Cet.8, 42.

positif. Yaitu bila hal tadi dipandang sebagai suatu tanda tidak puas terhadap tuntutan luar untuk melibatkandiri dengan aktivitas-aktivitas yang dianggapnya tidak ada artinya. Hal ini merupakan sikap penolakan terhadap tuntutan dunia luar untuk datang pada pendapat sendiri dan pada pilihan sendiri mengenai kesibukan kesibukan yang baginya lebih berarti.

Menurut teori Wersfeld, bahwa: Banyak remaja menyukai olahraga. Disitu remaja dapat menunjukkan originalitasnya karena ia dalam tingkatan yang hampir profesional itu masih dapat bertindak secara main mainn juga. Dengan begitu dalam berlatih olahraga ia dapat bermain tidak sebagai anak anak lagi, namun juga belum sepenuhnya sebagai orang dewasa. Remaja dapat melepaskan kelbihan energinya dalam berolahraga, dan dalam menemukan identitasnya, dapat membandingkan kemampuan dengan teman teman dalam mencari identitas dan dominansi yang dengan sifat atraktif dan inteligensi. Sebagai fungsi sampingan, maka dalam olahraga remaja Juga dapat bergaul denganteman teman sebaya untuk menghayati masa mudanya.⁴³

4) Hubungan dengan orang tua

Perubahan fisik kognitif dan sosial yang terjadi dalam perkembangan remaja mempunyai pengaruh yang besar terhadap relasi orang tua remaja. Orang tua tidak dipandang sebagai otoritas yang serba tahu secara optimal mengembangkan pandangan pandangan yang lebih matang

⁴³FJ.Monks, A. M.Pkinoers, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (YogyakartaGadjah Mada University Press, 2006), 282.

dan realistis dari orang tua mereka. Dengan demikian, keterkaitan dengan orang tua selama masa remaja dapat berfungsi adaptif yang menyediakan landasan yang kokoh dimana remaja dapat menjelajahi menguasai lingkungan lingkungan baru dan dunia sosial yang luas.

5) Seksualitas

Salah satu kehidupan yang sangat menonjol adalah terjadinya peningkatan minat dan motivasi terhadap seksualitas. Dorongan seksualitas remaja itu sangat tinggi dari dorongan seksualitas orang dewasa. Untuk melepaskan diri dari dorongan seksualitas tersebut, remaja berusaha mengekspresikan dorongan seksualnya dengan berbagai bentuk tingkah laku seksual, mulai dari melaksanakan aktivitas berpacaran, berkencan, dll. Meskipun seksualitas merupakan bagian normal dari perkembangan tapi perilaku seksual tersebut disertai resiko yang tidak hanya ditanggung oleh remaja tapi juga orang tua.

6) Perkembangan proaktivitas

Makna pertama yang terkandung dalam proaktivitas adalah kebebasan memilih. Menurut Convey, dalam kebebasan memilih terkandung unsur-unsur sebagai berikut:

- (a) *Self awareness* (kesadaran diri)
- (b) *Imagination* (imajinasi)
- (c) *Conscience* (kata hati)
- (d) *Independent will* (kehendak bebas).⁴⁴

⁴⁴⁴⁴Elizabeth.B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Cet.5*, (Jakarta Erlangga, 2002), 218.

B. Penelitian Terdahulu

Menguraikan tentang penelitian terdahulu yang hamper serupa, serta untuk lebih meyakinkan bahwa peneliti ini masih baru maka peneliti akan berusaha menelusuri dan menela'ah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu dari para peneliti yang berkaitan dengan judul dari penelitian penulis.

1. Penelitian yang dilakukan oleh: Father Rohman (2010) dengan judul "*Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Moral Siswa DI MTs. Matholi'ul Falah Desa langgeng harjo kec. Juwana kab. Pati*" STAIN Kudus 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan prilaku anak didik melalui lingkungan sekolah sangat ditentukan oleh keadaan guru dan karyawannya, keadaan anak didik dan keadaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut.⁴⁵ Dalam membentuk moral siswa yang baik, guru dan stafnya harus bisa bekerja sama dan itu juga dapat dorongan dari orang tua siswa, agar siswa bisa berperilaku yang baik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh: Sueb Andi Rohman Nim 106389 Jurusan Tarbiyah PAI STAIN Kudus yang berjudul "*Kepemimpinan Guru Ta'lim dalam membina Akhlakul karimah siswa*" (studi kasus di Mts NU Darul Hikmah desa kalirejo kec. Undaan kab. Kudus) tahun 2009/2010. Dalam penelitian tersebut dihasilkan bahwa usaha untuk membina Akhlakul karimah siswa di Mts. NU Darul Hikmah menggunakan metode pelajaran Ta'lim sebagai pembinaan Akhlakul karimah siswa. Maka pelajaran Ta'lim dipandang perlu untuk dijadikan salah satu mata pelajaran muatan local, sebagai salah satu langkah strategi untuk membina akhlakul karimah siswa yang bertujuan untuk melatih beribadah dan berperilaku yang baik kepada siswa.⁴⁶

⁴⁵skripsi Father Rohan. "*Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam membentuk moral siswa di Mts. Matholi'ul Falah Pati*". STAIN Kudus 2010.

⁴⁶Sueb Andi. "*Kepemimpinan guru Ta'lim Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa*", (study di MTs Darul Hikmah Desa Kalirejo Kec. Undaan Kab. Kudus) Tahun 2009/10. Dalam penelitian tersebut dihasilkan bahwa usaha untuk membina Akhlakul Karimah Siswa di MTs "Jurusan PAI , stain Kudus, Skripsi Tahun 2010.

3. Penelitian yang dilakukan oleh: fatahudin dengan judul *“Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam” Di Desa Kerra Kecamatan Kerra Kabupaten Wajo.*⁴⁷ Dalam penelitian tersebut dihasilkan bahwa usaha untuk membina Akhlakul karimah Remaja di Desa Kerra Kecamatan Kerra menggunakan beberapa pendekatan yaitu pendekatan psikologis dan agama.

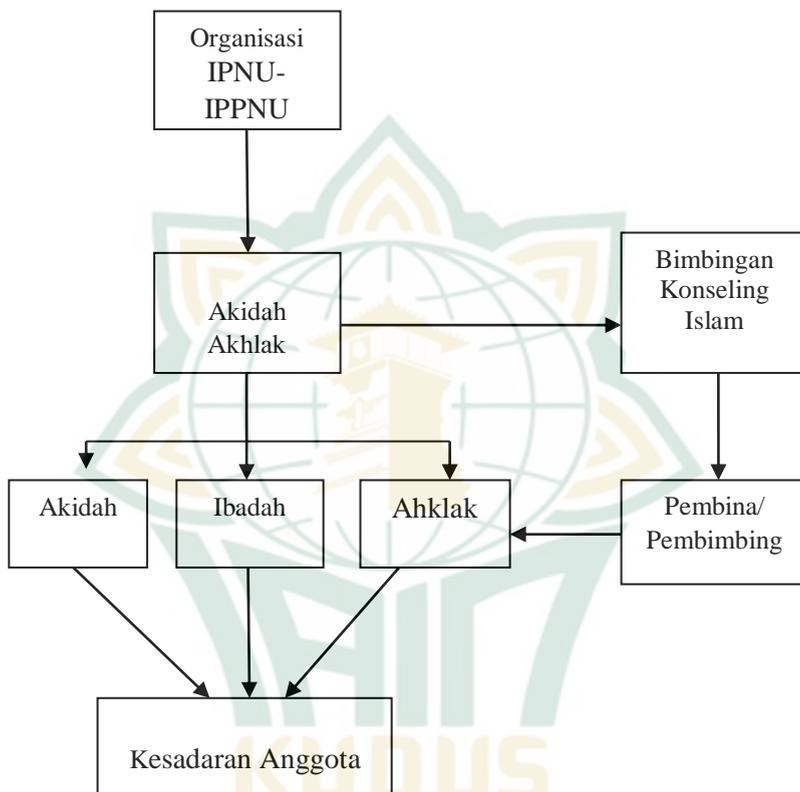
Dengan pemaparan di atas makayang membedakan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan judul *Peran Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Remaja di Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Desa Sentul Gringsing Batang* adalah sasaran tempat penelitian dan pendekatan yang digunakan jadi kesimpulanya judul yang peneliti lakukan belum pernah dilakukan sebelumnya.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka tersebut menggambarkan hubungan antar konsep-konsep atau variable-variabel yang akan di teliti. Skema kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁷Skripsi Fatahudin dengan judul *“Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam” Di Desa Kerra Kecamatan Kerra Kabupaten Wajo.* Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alaudin Makasar Tahun 2013

Tabel 2.1
Kerangka Berpikir



Kerangka teori yang telah peneliti kemukakan di atas, sudah membahas secara detail dari bahasan utama dari judul penelitian. Selanjutnya peneliti akan mencoba mengurai dari beberapa landasan teori sehingga target dari penelitian yang diharapkan bisa tercapai. Dalam judul penelitian sudah tampak jelas bahwa harapan peneliti adalah untuk mengetahui gambaran peran Bimbingan Konseling Islam dalam membentuk akhlakul karimah remaja di organisasi IPNU-IPPNU Ranting Desa Sentul Gringsing Batang.